

---

# Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

**Fitri Mutiara Ramadhan**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

---

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out The influence of learning motivation and interpersonal intelligence together on the social science learning achievement of state junior high school students in South Tangerang. The research was conducted by survey method. The population is a student of Class VIII State Junior High School in South Tangerang with a large sample of 60 students, using multiple regression analysis. The instrument used is a questionnaire. Data analysis using SPSS 20. The results show that (1) There is a significant influence of Learning Motivation and Interpersonal Intelligence together on the Achievement of Learning Social Sciences of State Junior High School in South Tangerang; (2) There is a significant influence of Learning Motivation on The Achievement of Learning Social Sciences of State Junior High School in South Tangerang; (3) There is a significant influence of Interpersonal Intelligence on the Achievement of Social Sciences of State Junior High School in South Tangerang.*

**Key Words:** *learning motivation, interpersonal intelligence, social science learning achievement*

---

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di Tangerang Selatan dengan besar sampel sebanyak 60 siswa, dengan menggunakan analisis regresi ganda. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Tangerang Selatan; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Tangerang Selatan; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Tangerang Selatan.

**Kata Kunci:** *motivasi belajar, kecerdasan interpersonal, prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial*

---

**Penulis Korespondensi:** (1) Fitri Mutiara Ramadhan, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: Fitri.mutiara02@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam menciptakan diri dan masyarakat agar mempertahankan hidup dalam arus perkembangan zaman. Proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman. Pembelajaran akan berhasil ketika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua dan guru

Dalam kegiatan belajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk berbuat sesuatu, baik dari dirinya sendiri maupun pengaruh dari luar. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya.

Dalam pendidikan formal hasil belajar digunakan sebagai acuan untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran dan mengetahui sejauh mana tercapainya suatu tujuan pembelajaran di tetapkan. Selama ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada umumnya hanya berbasis pada kecerdasan matematika, logis dan linguistik dengan mengenyampingkan bakat dan kemampuan lain yang di miliki siswa. Selain kecerdasan, ada faktor lain yang menunjang prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu kecerdasan interpersonal. Menurut May Lwin (2008: 197), “kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita”. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Kecerdasan inilah yang memungkinkan kita untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat.

Orang dengan kecerdasan interpersonal memiliki kemampuan sedemikian sehingga terlihat amat mudah bergaul, banyak teman dan disenangi oleh orang lain. Di dalam pergaulan mereka menunjukkan kehangatan, rasa persahabatan yang tulus, dan empati. Selain baik dalam membina hubungan dengan orang lain, orang dengan kecerdasan ini juga berusaha baik dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan perselisihan dengan orang lain.

Dalam suatu proses pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan hasil prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling diharapkan oleh setiap siswa yang sedang belajar, prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam belajar.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa didalam prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kurangnya minat membaca buku pelajaran, penyampaian materi oleh guru dan jumlah jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang hanya 4 x 45 menit dalam seminggu. Sehingga mendorong para siswa untuk meningkatkan minat baca dan sosialisasi dengan teman di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Karena kedua faktor tersebut dirasa dapat mendorong prestasi belajar siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Antropologi, Hukum, dan Budaya. Artinya Ilmu Pengetahuan Sosial bukan disiplin ilmu mandiri. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2006 : 167) bahwa secara eksplis dan rinci tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditingkat SMP/MTs adalah sebagai berikut (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran

terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Menyadari akan manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial yang demikian kompleks tersebut, idealnya tingkat pemahaman pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tataran sekolah harus memuaskan. Namun kenyataannya di lapangan, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dipelajari siswa hanya sekedar untuk mendapatkan nilai raport, syarat kenaikan kelas, dan atau kelulusan. Siswa belajar hanya untuk sekolah bukan untuk hidup (life skills). Hal ini harus disadari betul bahwa sesungguhnya siswa belajar bukan untuk sekolah melainkan untuk hidup (vital non scholae discimus).

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah, secara garis besar dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisi siswa (raw input), seperti faktor fasilitas belajar, sarana prasarana, kurikulum, guru, buku penunjang, media (instrumental input), dan faktor lingkungan belajar, baik di sekolah, di rumah, atau di masyarakat (environmental input), serta mengungkapkan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu (1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; (3) Faktor Pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran

Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah cukup banyak. Namun demikian dari banyak faktor tersebut dan kaitannya dengan konteks penelitian ini, hal yang dapat dimunculkan adalah motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal siswa. Motivasi belajar berkaitan dengan faktor eksternal yang paling mempengaruhi belajar peserta didik, sedangkan kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kondisi internal peserta didik secara psikologis.

Begitupun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dalam hal ini nilai US mata pelajaran IPS tidak lepas dari faktor-faktor sebagaimana dikemukakan di atas sedangkan secara khusus, berdasarkan pengamatan penelitian selama ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Jumlah jam dalam mata pelajaran IPS hanya 4 x 40 menit dalam satu minggu dan itu dirasa oleh peserta didik masih terlalu kurang. Dengan materi yang begitu banyak dan seorang peserta didik harus mampu mengerti bahkan menguasai mata pelajaran IPS mulai dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan bahkan ekonomi; (2) Di samping itu, anggapan siswa selama ini bahwa IPS tidak termasuk mata pelajaran yang di-UN-kan sehingga dianggap remeh; (3) Rendahnya minat baca peserta didik baik di dalam kelas maupun di rumah yang menganggap bahwa pelajaran IPS hanya bersifat teori yang hanya menghafal; (4) Pengaruh dari lingkungan rumah tangga peserta didik; (5) Dalam tingkat kecerdasan interpersonal seorang peserta didik berbeda-beda dengan peserta didik lainnya. Terkadang ada peserta didik yang sulit untuk menerima materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru sehingga terjadi dualisme di dalam proses belajar mengajar di kelas.

Agar materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan diajarkan mudah diterima oleh siswa maka diperlukan proses pembelajaran yang dapat membuat proses tersebut menjadi menyenangkan. Kesan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya hafalan harus segera dihilangkan. Siswa perlu menyadari dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, mampu membangun diri sendiri, dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat. Karena itu dibutuhkan pemahaman materi Ilmu Pengetahuan Sosial dimaksimalkan sedemikian rupa sehingga peserta didik bisa memahami mata pelajaran tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran akan mampu meningkatkan tingkat kecerdasan interpersonal siswa dalam belajar.

Kurang tertariknya siswa dalam memahami Ilmu Pengetahuan Sosial dipengaruhi oleh banyak faktor, dalam proses pembelajaran di dalam kelas siswa harus mampu memahami setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik itu yang menyebabkan pemahaman atau daya tangkap siswa berbeda-beda dan tingkat kecerdasannya pun berbeda-beda pula. Itu sebabnya

ada siswa yang kesulitan di dalam proses pembelajaran di kelas dan ada juga siswa yang memahami setiap materi yang diberikan dengan baik, dan itu semua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Dari uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei Pada SMP Negeri di Tangerang Selatan).”

Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu :

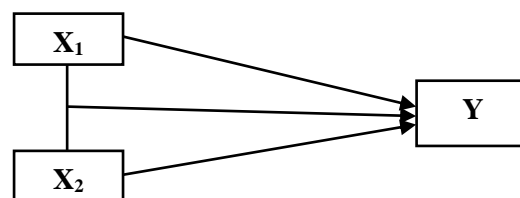
1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Tangerang Selatan?

## METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan dilaksanakan di Kota Tangerang Selatan dengan populasi sejumlah 580 orang siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai subjek penelitian. Sampel diambil secara simple random sampling dari tiap sekolah dengan besar sampel adalah 60 responden.

## Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Tangerang Selatan, yaitu SMP Negeri 4 Tangerang Selatan dan SMP Negeri 21 Tangerang Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan Januari 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal sedangkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial berdasarkan menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda dari soal pelajaran IPS kelas VIII. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.



Gambar 1. konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan:

- |       |                            |
|-------|----------------------------|
| $X_1$ | = Motivasi belajar         |
| $X_2$ | = Kecerdasan Interpersonal |
| $Y$   | = Prestasi belajar IPS     |

## Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri

atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai obyek penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Tangerang Selatan tahun ajaran 2021/2022.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik multistage random sampling artinya sampel yang berasal dari populasi yang berstrata atau bertingkat dimana tidak semua strata ditarik menjadi sampel namun sampel diambil secara acak (Sugiyono.2008: 91)

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Proporsi	Jumlah Sampel
1	SMP Negeri 4 Tangerang Selatan	302	(302:580) X 60	31
2	SMP Negeri 21 Tangerang Selatan	278	(278:580) X 60	29
	<b>Jumlah</b>	<b>580</b>		<b>60</b>

### Instrumen Variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

#### Definisi Konseptual

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hasil yang diperoleh oleh siswa berupa angka maupun huruf yang menandakan tinggi rendahnya pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar terhadap materi yang diberikan oleh guru.

#### Definisi Operasional

Prestasi belajar dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor test, soal dari test tersebut menggunakan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII dengan materi mengenai negara-negara asean.

#### Kisi – kisi Instrumen

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diukur dengan menggunakan instrument berbentuk soal pilihan ganda mengenai pokok bahasan negara-negara ASEAN dengan indikator (1) Menjelaskan perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN; (2) Menjelaskan letak luas dan batas Negara-negara ASEAN; (3) Menjelaskan Interaksi antar ruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN); (4) Mengidentifikasi Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk); (5) Menjelaskan akibat dari iklim muson tropis terhadap kehidupan. Mengidentifikasi pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya dan memetakan penyebarannya.

### Variabel Motivasi Belajar (X1)

#### Definisi Konseptual

Berdasarkan paparan tentang motivasi belajar pada Bab II disimpulkan sebagai konseptual, Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar adalah dibentuk dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu.

#### Definisi Operasional

Motivasi belajar dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor test, melalui pengukuran yang diperoleh dari responden, mengenai keinginan dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Fokus yang dinilai dalam indikator motivasi belajar

adalah (1) Bekerja keras, difokuskan untuk mengetahui seberapa tinggi keinginan peserta didik untuk bekerja keras; (2) Tanggung jawab, difokuskan untuk mengetahui seberapa tinggi keinginan peserta didik untuk bertanggungjawab; (3) Dorongan untuk berhasil, difokuskan untuk mengetahui seberapa tinggi

keinginan peserta didik untuk berhasil; (4) Umpan balik, difokuskan untuk mengetahui seberapa tinggi keinginan peserta didik untuk mendapatkan umpan balik; (5) Semangat belajar, difokuskan untuk mengetahui seberapa tinggi keinginan peserta didik untuk semangat belajar; (6) Tambahan Pelajaran, difokuskan untuk mengetahui seberapa tinggi keinginan peserta didik untuk menambah pelajaran; (7) Suka pada tantangan, difokuskan untuk mengetahui seberapa tinggi keinginan peserta didik untuk suka pada tantangan.

### Kisi – kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan sebagai alat penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator yang telah dikemukakan di atas. Pengukuran terhadap motivasi belajar peserta didik diukur menggunakan skala Likert, dengan kemungkinan jawaban dibagi menjadi 5 rentangan. Masing-masing rentngan mempunyai pengertian selalu/sering sekali, sering, kadang-kadang, sangat jarang, dan tidak pernah. Berikut ini kisi-kisi instrument motivasi belajar peserta didik.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar ( $X_1$ )

No	Indikator Motivasi Belajar	Nomor Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Bekerja keras	1, 2	3, 31	4
2	Tanggungjawab	4, 5	6, 8	4
3	Dorongan untuk berhasil	9, 10, 16	17, 20, 22	6
4	Umpan balik	11, 12, 13	14, 21	5
5	Semangat belajar	15, 18	25, 32	4
6	Tambahan pelajaran	23, 26, 27	28, 29, 30	6
7	Suka pada tantangan	7, 29	24	3
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>13</b>	<b>32</b>

### Variabel Kecerdasan Interpersonal ( $X_2$ )

#### Definisi Konseptual

Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Oleh karena itu, mereka yang kecerdasan interpersonal yang rendah menjadi ancaman sosial karena anak itu kekurangan kecerdasan interpersonal untuk berlaku sebaliknya.

#### Definisi Operasional

Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor test, melalui pengukuran yang diperoleh dari responden mengenai kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini meliputi (1) Sosialisasi dengan teman, difokuskan untuk mengetahui seberapa kondusif sosialisasi dengan teman di sekolah; (2) Sopan santun, difokuskan untuk mengetahui seberapa kondusif sopan santun dengan teman dan guru di sekolah; (3) Memahami perasaan orang lain, difokuskan untuk mengetahui seberapa kondusif dalam memahami perasaan orang lain dengan teman di sekolah; (4) Belajar mempercayai, difokuskan untuk mengetahui seberapa kondusif dalam belajar mempercayai dengan teman di sekolah; (5)

Bekerjasama dengan teman, difokuskan untuk mengetahui seberapa kondusif bekerjasama dengan teman dengan teman di sekolah; (6) Belajar menyelesaikan masalah, difokuskan untuk mengetahui seberapa kondusif dalam belajar menyelesaikan masalah dengan teman di sekolah; (7) Mengungkapkan rasa kasih sayang, difokuskan untuk mengetahui seberapa kondusif dalam mengungkapkan rasa kasih sayang dengan teman di sekolah.

### Kisi – kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan sebagai alat penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator yang telah dikemukakan di atas. Pengukuran terhadap kecerdasan interpersonal diukur menggunakan skala Likert, dengan kemungkinan jawaban dibagi menjadi 5 rentangan. Masing-masing rentangan mempunyai pengertian selalu, sering, kadang-kadang, sangat jarang dan tidak pernah. Berikut ini kisi-kisi instrumen kecerdasan interpersonal:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal

No	Indikator Kecerdasan Interpersonal	Nomor Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Sosialisasi dengan teman	4, 15	16, 17	4
2	Sopan santun	8, 9, 20	23,32	5
3	Memahami perasaan orang lain	5, 6, 7	11	4
4	Belajar mempercayai	1, 2, 3	24, 25	5
5	Bekerjasama dengan teman	10, 14	18,31	4
6	Belajar menyelesaikan masalah	22, 26, 27, 28	29, 30	6
7	Mengungkapkan rasa kasih sayang	12, 13, 19	21	4
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>10</b>	<b>30</b>

Instrument penelitian untuk masing-masing variabel adalah kuesioner dengan lima pilihan berskala Likert. Sebelum dipergunakan untuk mengumpulkan data, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu kepada 30 orang siswa untuk melihat tingkat atau uji validitas dan reliabilitas instrument. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, persyaratan uji linearitas antar variabel, selanjutnya data dianalisis dengan Teknik analisis regresi ganda dengan bantuan program aplikasi SPSS Ver. 22 for Windows.

## HASIL

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari motivasi dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat secara berurutan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 yang disajikan berikut ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Interpersonal ( $X_2$ ) terhadap Variabel Prestasi belajar ilmu Pengetahuan Sosial ( $Y$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 <sup>a</sup>	,550	,535	3,797

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal, Motivasi Belajar

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	1006,186	2	503,093	34,886	,000 <sup>b</sup>	
Residual	821,997	57	14,421			
Total	1828,183	59				

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal, Motivasi Belajar

Tabel 5. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15,982	4,226		-3,782	,000
1 Motivasi Belajar	,133	,051	,350	2,598	,012
Kecerdasan Interpersonal	,161	,049	,442	3,283	,002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

## DISKUSI

1. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,742 dan koefisien determinasi sebesar 55 % setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 20 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) dan Kecerdasan Interpersonal (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap variable terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi =  $-15,982 + 0,133 X_1 + 0,161 X_2$ . Nilai konstanta = -15,982 menunjukkan bahwa dengan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal, siswa akan meningkatkan prestasi belajarnya, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,133 dan 0,161 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variable bebas X<sub>1</sub> (Motivasi Belajar) dan X<sub>2</sub> (Kecerdasan Interpersonal) secara bersama-sama terhadap variable terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai Motivasi Belajar maka akan terdapat kenaikan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 0,133, sedangkan untuk Kecerdasan Interpersonal setiap ada kenaikan satu nilai Kecerdasan Interpersonal maka akan terdapat kenaikan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 0,161.

Setelah dilakukan pengujian linearitas garis regresi dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X<sub>1</sub> (Motivasi Belajar) dan X<sub>2</sub> (Kecerdasan Interpersonal) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang berupa fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Motivasi belajar adalah dorongan semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa sehingga berkembang dan tumbuh menjadi lebih baik dan maju untuk mencapai tujuan.



Kecerdasan interpersonal adalah interaksi sosial dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat dimana seseorang berada.

Motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal sangat erat hubungannya di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar membekali siswa dengan kognitif atau pengetahuan yang sifatnya ilmu pengetahuan dan kecerdasan interpersonal mengasah siswa dalam afektif (perbuatan/attittute) yaitu bagaimana sosialisasi, mempercayai teman, saling keterbukaan, merasa nyaman, berkawan baik dan masih banyak lagi tentang perilaku yang menjurus kepada kecerdasan interpersonal.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi.

## 2. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig.= 0,012 dan thitung= 2,598 sedangkan ttabel= 2,000. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2007: 759) yang dimaksud dengan “motivasi berarti menggerakkan atau yang membangkitkan”. Dari arti kata secara etimologi ini dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang bersifat nyata atau tidak nyata dapat menggerakkan sesuatu yang lainnya, maka disebut motivasi. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Muhibbin Syah (1997: 141) menjelaskan bahwa: “Prestasi Belajar merupakan taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Berdasarkan teori di atas motivasi belajar sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dimana dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## 3. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig.= 0,002 dan thitung= 3,283 sedangkan ttabel= 2,000. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Kecerdasan Interpersonal) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar ilmu Pengetahuan Sosial).

Menurut May Lwin (2008: 197), “kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak”. Kecerdasan inilah yang memungkinkan kita untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat. Kecerdasan interpersonal siswa beraneka ragam, seperti kepedulian sesama teman, sifat sosial, mudah bergaul sehingga menumbuhkan sifat berteman di dalam kelas yang pada akhirnya bisa memacu prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam kelas dengan jujur dan sportif.

Kecerdasan interpersonal ternyata dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa baik itu dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas seperti mendapatkan juara kelas, nilai yang baik di setiap mata pelajaran dan yang diluar kelas seperti berprestasi di bidang olahraga, kesenian maupun dalam kepengurusan organisasi sekolah. Sebab siswa yang mudah di dalam

pergaulan sesama teman mudah juga di dalam menerima pelajaran di kelas. Itu membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS di kalangan siswa.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Kecerdasan Interpersonal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## SIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersoal secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan Fhitung = 34,886;
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,012 < 0,05$  dan thitung = 2,598;
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan dan Sig.  $0,002 < 0,05$  dan thitung = 3,283.

## REFERENSI

- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Alaby, M.A. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar IPS (Survey di SMPN Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan)*. Diakses dari <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id>
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. : Rineka Cipta.
- Binjay, S. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar IPS Materi Semester Ganjil Kelas Viii Pada Smp S Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan*. (Tesis) : Universitas Indraprasta PGRI
- Chaplin, J.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan.Kartono, K)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Firman
- Departemen Pendidikan Nasional, *Permendiknas No. 23/2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Rencana Strategi Pendidikan 2005-2009*
- Djamarah, S.Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Effendi, dan Singarimbun, M. (2003). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka LP3ES. Gardner, Howard,19
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lembaga Negara Republik Indonesia, (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta
- Lwin, M. (2008). *How To Multiply Your Childs Intelligence*. Jakarta : PT Indeks
- Lwin, M. dkk. (2004). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta : PT. Indeks.
- Moh. Nazir. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia I
- Mustaqim dan Wahib, A. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Mutakin, T.Z, Hasbullah dan Suryana, A. (2019). *Tuntunan Praktis Pengolahan Data Penelitian Dengan Bantuan Program Statistical Package For The Social Siences*. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Nasution, S. (2002). *Buku Penuntun Membuat Skripsi, Desertasi, Makalah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Poerwadarminta WJS. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prof. Dr. S. Nasution, M.A. (2007). *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Risan. (2010). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Negeri di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan*. (Tesis) : Universitas Indraprasta PGRI
- Sapriya. (2008). *Konsep dasar ips*. Bandung : CV Yasindo Multi Aspek.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawalipers
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2001). *Metode Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad. (1994). *Metodologi Research Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung : Tarsito
- UUD 1945. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemen*. Bandung: Pustaka Setia